

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan dunia industri. Untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai inovasi baik dalam inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum. Untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, maka para guru disarankan untuk membuat suatu pembelajaran menjadi lebih inovatif dalam arti memotivasi siswa agar dapat belajar secara optimal baik kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan belajar mandiri.

Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dikemas dan dirancang secara tepat dan profesional. Selaras dengan pendapat Supriyadi (2013) guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar yang kondusif bagi siswa terutama pada pendidikan formal. Sepertihalnya Pendidikan Menengah Kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan didirikan untuk menciptakan lulusan yang siap kerja sesuai dengan bakat dan minatnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah atau lembaga pendidikan formal yang memadukan antara ketrampilan dan ilmu pengetahuan. SMK Negeri 3 Pematangsiantar yang memiliki beberapa program keahlian yaitu : 1) Tata Busana, 2) Tata Boga, 3) Tata Kecantikan, 4) Akomodasi Perhotelan, 5) Rekayasa Perangkat Lunak, 6) Teknik Komputer Dan Jaringan. Secara khusus tujuan kompetensi program keahlian adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten. Untuk mencapai hal tersebut, maka siswa SMK dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap mata pelajaran yang diterima di sekolah, karena setiap mata pelajaran saling mendukung dan saling mempengaruhi dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Salah satunya adalah program studi tata busana, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha di bidang busana.

Mata pelajaran Pengetahuan Tekstil merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam bidang keahlian tata busana di jenjang SMK Tata Busana.

Mata pelajaran tersebut sangat penting karena merupakan pembelajaran teori dan praktik yang mengembangkan keahlian keterampilan siswa, sehingga mampu menciptakan produk yang memiliki nilai jual yang tinggi dan juga sangat diminati oleh dunia industri fashion. Sebagai contoh produk dari teknik kaitan diterapkan mulai dari busana sampai aksesoris dan lenan rumah tangga seperti ; cardigan, topi, syal, tas, dompet, bros, selimut, tatakan gelas, tempat tisu dan lain-lain namun untuk

menciptakan produk berkualitas tersebut haruslah menempuh proses belajar dan pembuatannya banyak menggunakan jenis tusuk *crochet*, dan proses pembuatannya membutuhkan kecermatan dan ketelitian yang tinggi, oleh karena itu didalam pembelajarannya guru harus melakukan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran seperti melakukan pengembangan media pembelajaran Sehingga siswa dapat memahami dan mempraktikkan dengan mudah dan optimal serta tujuan pembelajaran akan tercapai.

Kemampuan belajar siswa tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu, mulai dari faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat bahkan, kondisi saat ini yang sedang dilanda pandemi *Covid 19 (Corona Virus Disease 2019)* sangat berpengaruh pada bidang pendidikan khususnya pada siswa dan cara belajarnya, dimana dampak dari situasi pandemi ini mengakibatkan siswa harus belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh. Untuk tercapainya proses pembelajaran yang baik tentu yang dipentingkan ialah adanya partisipasi guru, siswa dan orang tua satu sama lain, Disinilah orang tua siswa berperan penting dalam mendidik dan memperhatikan pendidikan anaknya. Guru merupakan koordinator yang melakukan aktivitas dalam interaksi sedemikian rupa, sehingga siswa belajar seperti yang diharapkan, meskipun dengan keadaan pembelajaran jarak jauh maka guru harus menyajikan bahan ajar dengan cara yang efektif yakni dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Di SMKN 3 Pematangsiantar dalam proses pembelajaran *Crochet* guru menggunakan metode pembelajaran konvensional dan media belajar

menggunakan buku teks ataupun modul dan dilengkapi dengan benda jadi namun siswa masih kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena guru hanya sekali mempraktikkan teknik kaitan kepada siswa sehingga siswa masih merasa kebingungan dalam menyelesaikan pembuatan produk dengan teknik kaitan (*Crochet*), dan harus selalu bertanya kepada gurunya bagaimana cara membuat produk dengan teknik kaitan (*Crochet*) tersebut. Selain itu siswa juga membutuhkan waktu yang lama dalam memahami materi serta dalam praktik dalam pembuatan Teknik kaitan karena memiliki serangkaian langkah-langkah, konsentrasi siswa pun mudah terpecah karena banyak yang bertanya kepada teman sendiri yang sama-sama belum memahami cara membuat produk dengan teknik kaitan (*Crochet*) dengan baik dan benar, serta belum terdapat media pembelajaran yang memudahkan siswa belajar mandiri seperti media pembelajaran berupa video. Sehingga dalam proses pembelajaran daya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut menjadi rendah, ketidakpahaman siswa membuat siswa terlambat dalam menyelesaikan tugas atau mengikuti pembelajaran Pengetahuan Tekstil khususnya materi konstruksi kaitan pada Kompetensi Dasar Memahami Bahan Tekstil dan sulit untuk mengeksplorasikan pemahaman mengenai teknik kaitan (*Crochet*).

Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru mata pelajaran pengetahuan tekstil dikatakan bahwa hasil belajar siswa belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Namun hasil belajar siswa tidak terlalu tinggi hanya sebatas mencapai nilai KKM saja. Lebih jelasnya hasil belajar siswa yang diperoleh dari buku daftar nilai-nilai siswa

yang pada mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil materi memahami benang tekstil menyatakan pada Tahun Ajaran 2018-2019 siswa yang mendapat nilai A (90-100) 25%, siswa yang mendapat nilai B (80-89) 15%, siswa yang mendapat nilai C (75-79) 35%, dan siswa yang mendapat nilai D (<75) 25%. Tahun Ajaran 2019-2020 siswa yang mendapat nilai A (90-100) 20%, siswa yang mendapat nilai B (80-89) 25%, siswa yang mendapat nilai C (75-79) 35%, dan siswa yang mendapat nilai D (<75) 20%. Tahun Ajaran 2020-2021 siswa yang mendapat nilai A (90-100) 10%, siswa yang mendapat nilai B (80-89) 30%, siswa yang mendapat nilai C (75-79) 35%, dan siswa yang mendapat nilai D (<75) 25%.

Produk yang dibuat oleh siswa dengan teknik kaitan/ *Crochet* dalam sebuah produk biasanya diterapkan pada sebuah lenan rumah tangga, namun dalam hal ini peneliti ingin membuat suatu inovasi yaitu dengan menerapkan teknik kaitan kedalam sebuah produk berupa pelengkap busana sehingga akan menarik perhatian peserta didik. Adapun produk yang dihasilkan berupa *Crochet Round bag* dengan teknik tusuk tunggal pada kaitan/ *Crochet*. Menurut Firanti (2018) mengait/merenda merupakan teknik membuat kain dengan cara mengaitkan benang dengan menggunakan jarum pengait atau hakpen yang hasilnya disebut *crochet* (kaitan) sejalan dengan pendapat Sherly (2014) Merajut dengan menggunakan jarum *hakken/ hakpen* disebut juga *crochet*.

Produk yang dihasilkan tentu akan mempengaruhi ketertarikan siswa dalam proses pembuatannya. Dalam hal ini guru sebaiknya memilih produk yang akan diminati siswa sehingga lebih tertarik dalam proses pembuatannya. Bagi guru tidak cukup jika hanya menggunakan lisan untuk menyampaikan pelajaran, Akan tetapi

juga membutuhkan sarana ataupun alat sebagai penyalur pesan dari penjelasan guru yang biasa disebut dengan media. Tanpa adanya media, guru akan kesulitan dan banyak membutuhkan tenaga ekstra untuk menyampaikan pelajaran, maka dibutuhkan media atau alat untuk membantu dalam proses kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Susilana (2016) secara umum media mempunyai kegunaan yaitu (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis. (2) mengatasi keterbatasan ruang (3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya (5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.

Mata pelajaran Pengetahuan Tekstil khususnya dalam materi Kaitan/*Crochet* adalah mata pelajaran yang memerlukan media yang mengandung unsur gerak dan suara. Oleh karena itu, video merupakan salah satu media yang sesuai dengan pelajaran produktif karena media ini menampilkan tahap-tahap dalam membuat *Crochet Round Bag* secara detail dan terperinci. Video merupakan salah satu media pembelajaran yang berisi tentang materi pembelajaran. Video merupakan media pembelajaran yang termasuk dalam media audio visual yang mempunyai unsur gerak dan suara sehingga dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Video mampu merekam banyak materi yang berisikan proses pembuatan karya yang dapat dibuat menjadi lebih singkat, jelas, dan dapat diulang ulang dalam proses penggunaannya. Maka dari itu, video dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi.

Bustanil, dkk (2019) dalam jurnalnya dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Tutorial Di Sekolah Menengah Kejuruan” pengembangan media pembelajaran interaktif berupa video tutorial dapat meningkatkan prestasi juga motivasi belajar siswa disekolah dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi ahli media pembelajaran dan ahli materi menunjukkan bahwa media interaktif berupa video tutorial yang dihasilkan valid serta tanggapan guru mata pelajaran teknik pengolahan audio menunjukkan bahwa media interaktif berupa video tutorial yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian tentang penggunaan video dalam pembelajaran telah banyak dilakukan oleh para peneliti seperti penelitian tentang Penggunaan Video Pembelajaran Sulam Pita Untuk Pembelajaran Hiasan Busana Di SMK Negeri 3 Sukabumi (Nadhira Faiz: 2018), Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Di Era New Normal Covid 19 (Mentari, dkk : 2020), Pengembangan Video Tutorial Macam-Macam Tusuk Hias Dasar Sebagai Media Pembelajaran Untuk Peserta Didik Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK N 1 Lembah Gumanti (Rahmadani, 2020) . Pengembangan Media Video Tutorial Pada Mata Kuliah Teknologi Menjahit Dalam Mendukung Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 (Erni & Farihah : 2021).

Proses belajar mengajar memerlukan pembelajaran yang efektif dan menarik, sehingga dalam proses belajar mengajar diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, sarana dan

prasarana, untuk menunjang pembelajaran tersebut. Sehingga apabila dalam pembelajaran media yang digunakan sangat menarik, akan membuat siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat menuntun siswa untuk mendapatkan hasil yang baik. Untuk itu dalam pembuatan *Crochet Round Bag* yang pada prosesnya memiliki langkah- langkah yang banyak maka dibutuhkan adanya pengembangan media. Di dalam pembelajarannya perlu menggunakan media audio visual seperti video yang mana dalam media tersebut dapat menjelaskan dengan detail dan terperinci langkah per langkah yang dipraktikkan secara nyata disertai suara yang berisi penjelasan setiap langkah pembuatannya dan dapat di ulang-ulang. Sehingga siswa dapat memahami dan mempraktikkan dengan mudah.

Media video merupakan salah satu jenis media yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. Video salah satu media audio visual yang menampilkan gerak (Wati, 2016). Media video bisa menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang- ulang, keras dan lemah suara dapat diatur dan disesuaikan, dan guru dapat mengatur penghentian gerakan gambar sesuai dengan kebutuhan saat proses pembelajaran berlangsung. Video mampu merekam banyak materi yang berisikan proses pembuatan karya yang dapat dibuat menjadi lebih singkat, jelas, dan dapat diulang ulang dalam proses penggunaannya. Video tutorial merupakan salah media pembelajaran yang berisikan rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada

sekelompok kecil peserta didik. Video tutorial termasuk dalam kategori audio visual yang mengkombinasikan dua materi, yaitu materi visual dan materi auditif. Materi auditif ditujukan untuk merangsang indera pendengaran sedangkan materi berbagai bentuk shooting video, grafis, animasi, narasi, dan teks, yang memungkinkan informasi tersebut terserap secara optimal oleh para peserta didik.

Berdasarkan masalah di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang “**Pengembangan Media Video Tutorial Pada Pembuatan *Crochet Round Bag* Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Tekstil Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar**”. Video dapat digunakan sebagai alternatif memperbaiki mutu pembelajaran dalam mata pelajaran Pengetahuan Tekstil khususnya dalam materi *Crochet* (Kaitan) dan penerapannya pada produk berupa *Crochet Round Bag*.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kurang memahami pelajaran pengetahuan tekstil pada KD 3.7 Memahami benang tekstil khususnya pada materi kaitan/ *Crochet*.
2. Hasil belajar pengetahuan tekstil pada KD 3.6 Memahami benang tekstil khususnya pada materi kaitan/ *Crochet* masih belum optimal.
3. Aktifitas belajar siswa belum optimal karena penyampaian materi dan praktek membuat teknik kaitan yang dilakukan guru hanya sekali.

4. Media pembelajaran yang digunakan masih menggunakan modul, sehingga siswa kurang memahami dalam pembelajaran kaitan/ *Crochet* yang memiliki banyak langkah-langkah dalam pembuatannya.
5. Siswa membutuhkan waktu yang lama dalam memahami materi serta dalam praktik membuat produk kaitan/ *Crochet*
6. Konsentrasi siswa mudah terpecah karena banyak yang bertanya kepada teman sendiri yang sama-sama belum memahami cara membuat produk kaitan/ *Crochet* dengan baik dan benar.
7. Pembelajaran pengetahuan tekstil belum pernah menggunakan media video tutorial
8. Media pembelajaran video tutorial dibuat supaya siswa lebih mudah memahami serta dapat belajar secara mandiri dalam pembuatan *Crochet Round Bag*.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi masalah agar penelitian ini dapat lebih fokus sehingga dapat diperoleh hasil yang diinginkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran pengetahuan tekstil pada KD 3.7 Memahami benang tekstil khususnya pada materi kaitan/ *Crochet*.
3. Teknik kaitan diterapkan pada pembuatan *Crochet Round Bag*.
4. Media pembelajaran yang dikembangkan adalah media video tutorial

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran video tutorial pada pembuatan *Crochet Round Bag* Kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
2. Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran video tutorial pada pembuatan *Crochet Round Bag* Kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar?

#### 1.5. Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran video tutorial pada pembuatan *Crochet Round Bag* Kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar
2. Untuk mengetahui Kelayakan Media Pembelajaran Video Tutorial pada Pembuatan *Crochet Round Bag* Kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang diungkapkan pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi siswa

- a) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta motivasi siswa dalam pembuatan *Crochet Round Bag*
- b) Sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran Pemgetahuan Tekstil.
- c) Membantu siswa untuk focus dalam pembelajaran kontruksi kaitan.
- d) Termotivasi untuk bebas giat berlatih ketrampilan membuat *Crochet Round bag* dengan teknik atau kontruksi kaitan.
- e) Siswa lebih cepat memahami setelah guru memberikan materi kontruksi kaitan dan dapat menerangkan teknik *Crochet Round Bag* pada KD memahami benang tekstil

2. Bagi Guru

- a) Membantu guru dalam proses mengajar agar siswa lebih tertarik lagi dalam proses belajar.
- b) Meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat membantu siswa untuk lebih mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
- c) Mengetahui pentingnya menggunakan media pembelajaran secara optimal.

3. Bagi Sekolah

- a) Dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan adanya pengembangan media pembelajaran materi kontruksi kaitan.

- b) Diharapkan dapat membantu pihak sekolah untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar dalam pembuatan produk kaitan.
4. Bagi jurusan pendidikan tata busana
- a) Memperoleh informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran Video tutorial
  - b) Dapat memberikan informasi bagi para mahasiswa tentang *Crochet / kaitan*.
  - c) Dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian berikutnya.
5. Bagi peneliti
- a) Dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran Video tutorial
  - b) Dapat menambah pengetahuan tentang pembuatan *Crochet Round bag* dengan teknik kaitan yang baik dan benar.
  - c) Dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya.
  - d) Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan

#### 1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Adapun Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran Video tutorial terkait dengan materi konstruksi kaitan kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Pematangsiantar, materi yang disampaikan berupa materi pokok kaitan

antara lain : defenisi kaitan,persiapan alat dan bahan, jenis kaitan dan langkah-langkahnya, serta penerapan teknik kaitan pada produk berupa *Crochet Round bag* yang akan dibuat.

### 1.8. Pentingnya Pengembangan

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran diharapkan dapat menjadi alternatif media dan sumber belajar untuk siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar. Manfaat yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan media pembelajaran video tutorial mata pelajaran pengetahuan tekstil secara khusus, antara lain:

1. Memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan menyenangkan karena penyampaian materi dirancang secara rill dengan menghadirkan gambar serta video yang terkait dengan materi pokok.
2. Sebagai strategi alternative dalam penyampaian materi untuk membangkitkan keinginan,minat, motivasi dan pemahaman siswa terhadap kaitan pada pembuatan *Crochet Round Bag*.
3. Memperkaya sumber belajar bagi guru dan siswa.
4. Sebagai media pembelajaran yang baru bagi guru dan siswa.

### 1.9. Asumsi Pengembangan

Kegiatan pembelajaran dalam waktu yang panjang kita mengenal proses pembelajaran hanya melalui tatap muka dan mempersyaratkan guru dan siswa berada pada tempat yang sama dan dalam waktu yang sama dengan pembatasan waktu dan tempat secara ketat. Perkembangan selanjutnya guru dan siswa dapat

belajar dengan bantuan media, menyebabkan proses belajar dapat berlangsung meskipun siswa dan guru tidak berada pada tempat dan waktu secara bersamaan karena adanya bantuan media pembelajaran. Video tutorial sebagai media pembelajaran di era pandemi ini sangat membantu dalam kegiatan belajar siswa khususnya pada pembelajaran praktek, Melalui media video siswa dapat belajar secara mandiri tanpa adanya batas waktu dan tempat. Pengembangan media video tutorial ini terdapat beberapa asumsi, yaitu:

- a. Kegiatan belajar dapat berlangsung meskipun guru dan siswa tidak berada pada tempat dan waktu secara bersamaan.
- b. Siswa pada umumnya sudah memiliki android/ laptop untuk mengakses video pembelajaran.
- c. Media video tutorial menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- d. Media video tutorial membantu siswa belajar secara mandiri tanpa keterbatasan ruang dan waktu.
- e. Media video tutorial dapat di akses tanpa harus menggunakan jaringan internet.

Asumsi diatas diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang relevan terkait dengan pengembangan media video tutorial sebagai media pembelajaran, yaitu :

1. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Tutorial Di Sekolah Menengah Kejuruan oleh Bustanil, Jurnal 2019. Penelitian ini Menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Tahapan

penelitian meliputi tahap perencanaan, desain dan pengembangan. Hasil yang dicapai dalam pengembangan media interaktif menunjukkan media video tutorial yang dikembangkan telah valid berdasarkan penilaian dari ahli media pembelajaran dan ahli materi dan tanggapan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa media interaktif berupa video tutorial pembelajaran yang dihasilkan efektif dan sesuai kebutuhan pengguna.

2. Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Di Era New Normal Covid 19 oleh Mentari,dkk. Jurnal 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model IDI (Instructional Development Institute). Penelitian ini melihat apakah media e-learning berbasis video tutorial yang dirancang ini praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media e-learning berbasis video tutorial oleh dosen sudah praktis. Hasil praktikalitas oleh mahasiswa sudah praktis.
3. Pengembangan Media Video Tutorial Pada Mata Kuliah Teknologi Menjahit Dalam Mendukung Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 oleh Erni & Fariyah, Jurnal 2021. Pengembangan media video tutorial menggunakan model pengembangan 4-D melalui 4 tahapan yaitu tahap Define (pendefinisian), tahap Design (perancangan), tahap Development (pengembangan) dan tahap Disseminate (menyebarkan). Hasil penelitian terhadap uji validitas oleh ahli materi dan ahli media dengan skor 3.75 pada rerata 3.20 – 4.00, maka aspek yang dinilai dikategorikan sangat jelas atau “Sangat valid”. uji praktikalitas sebesar 89.1 % dengan kategori “Sangat praktis”. dan uji efektifitas pada faktor motivasi belajar mahasiswa sebesar

85.12% dengan kategori “Sangat tinggi” dan hasil belajar psikomotor mahasiswa dengan perolehan nilai 80 dengan kriteria “Baik”.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY